

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Teknologi informasi merupakan aspek yang penting bagi suatu organisasi. Teknologi informasi akan bernilai pada saat digunakan organisasi untuk mencapai tujuan strategis dan operasional organisasi. Menurut Jin (2003), teknologi informasi bisa memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan sehingga organisasi dapat mengambil keuntungan dan kesempatan dengan menggunakan informasi tersebut. Oleh karena itu, banyak organisasi mengeluarkan banyak dana untuk membangun teknologi informasi yang memadai.

Teknologi informasi akan dikembangkan sesuai dengan kondisi individu pengguna teknologi informasi. Hal ini menyebabkan reaksi individu terhadap teknologi informasi menjadi penting bagi perkembangan sistem informasi. Dampak SI terhadap kinerja organisasi telah menjadi perdebatan dalam beberapa dekade terakhir ini. Untuk bisa mengadopsi SI, perusahaan melakukan investasi yang tentunya membutuhkan dana yang cukup besar. Penggunaan SI memungkinkan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah ekonomis melalui pengurangan biaya dan peningkatan penerimaan (revenue).

Dalam sebuah KAP seperti perusahaan halnya, maka sistem informasi sangat penting peranannya sebab dengan adanya penerapan sistem informasi semuanya serba terkomputerisasi sehingga dapat dilakukan evaluasi secara terintegrasi melalui komputer. Apalagi jika perusahaan tersebut telah menggunakan sistem informasi, maka kebutuhan perusahaan akan audit basis komputer akan sangat diperlukan. Kebutuhan akan audit sistem informasi ini beranjak dari 2 hal, yaitu : auditor menyadari bahwa sistem informasi berpengaruh dalam fungsi attestasi yaitu dalam hal penyampaian laporan keuangan kepada pihak lain seperti kreditur, investor,

dan debitur, yang kedua adalah organisasi dan manajemen menyadari bahwa sistem informasi komputer merupakan sumberdaya yang bernilai artinya sistem informasi komputer berguna untuk mempercepat pekerjaan sehingga perlu adanya pengendalian internal, misalnya dalam hal penjualan. Dengan adanya sistem informasi komputer, maka pimpinan dapat memonitor sistem penjualan melalui komputer.

Pada perusahaan yang sudah menggunakan sistem informasi memiliki dampak positif bagi perusahaan dan sumber daya manusia yaitu pekerjaan akuntansi menjadi lebih mudah dan cepat serta dapat meminimalisasi kesalahan dalam menyusun laporan keuangan. IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) telah menerbitkan petunjuk audit yang berhubungan Pengolahan Data Elektronik, dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), 1999, yaitu Standar Audit (SA) 3111 : Perencanaan dan Supervisi, SA 314: Penentuan Risiko dan Pengendalian Intern; Pertimbangan dan karakteristik Pengolahan Data Elektronik, SA 327 : Teknik Audit Berbantuan Komputer, dan SA 335 : Auditing dalam Lingkungan Pengolahan Data Elektronik. Hal ini merupakan adopsi yang dilakukan oleh komite norma pemeriksaan akuntan dari International Standar on Auditing (ISA) dan dari The International Federation of Accountant (IFAC).

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi penggunaan teknik audit berbantuan komputer (TABK). penelitian yang dilakukan oleh Sasongko (2002) menyatakan bahwa umur KAP, kebutuhan dorongan dan kesadaran KAP, pengetahuan dan pendidikan khusus dari personalia, petunjuk, aturan SPAP, kemampuan teknis audit sistem informasi akan mempengaruhi penggunaan teknik audit berbantuan komputer (TABK) pada KAP.

Menurut Sasongko (2002) semakin lama sebuah organisasi berdiri berarti sistem informasi yang dimiliki cenderung semakin banyak. karena semakin lama sebuah organisasi berdiri maka akan mengalami perkembangan baik dalam usaha, operasi, serta kematangan berpikir dari para pemimpinya, sehingga dapat dikatakan ada pengaruh antara umur

KAP terhadap penggunaan teknik audit berbasis komputer (TABK) hasilnya berpengaruh positif, namun jika dilihat pada kebutuhan audit perusahaan yang berbasis IT tinggi, umur KAP tidak selalu mempengaruhi terhadap penggunaan audit sistem informasi.

Menurut Sasongko (2002) kemampuan teknis audit sistem informasi akan mempengaruhi penerepan audit sistem informasi pada KAP, hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pendidikan staff KAP dan aturan yang ada serta kemampuan teknis audit sistem informasi yang mengharuskan KAP menggunakan audit sistem informasi, maka akan semakin mendorong sebuah KAP untuk menggunakan audit sistem informasi.

Menurut Sasongko (2002) petunjuk, dan aturan tentang SPAP yang dimiliki masing-masing KAP yaitu petunjuk dan aturan yang diberikan oleh IAI kepada masing-masing KAP sehingga KAP tersebut mampu untuk melakukan audit sistem informasi, sehingga petunjuk, dan aturan SPAP berpengaruh terhadap penggunaan audit sistem informasi berbantuan komputer.

Menurut Sasongko (2002) kebutuhan, dorongan dan kesadaran KAP yang semakin tinggi terhadap sistem informasi akan semakin mendorong juga penggunaan audit sistem informasi pada KAP yang bersangkutan karena KAP tersebut merasa perlu untuk menggunakan sistem informasi seiring dengan kemajuan jaman dan teknologi, selain itu dengan adanya kesadaran dan dorongan dari KAP akan kebutuhan sistem informasi, maka KAP akan mengirim personelnnya untuk menempuh pendidikan khusus. Selain itu, dengan adanya kebutuhan, dorongan, dan kesadaran dari KAP maka KAP tersebut akan mematuhi petunjuk dan aturan SPAP.

Menurut Sasongko (2002) pengetahuan dan pendidikan khusus dari personalia akan mempengaruhi penggunaan sistem informasi karena semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing personel KAP, maka mereka akan dapat memahami perkembangan/perubahan sistem dan program.

Ditambah dengan satu variabel baru yaitu jumlah klien yang menggunakan sistem informasi berbasis IT. Jika jumlah klien yang menggunakan sistem informasi berbasis IT yang semakin tinggi artinya semakin meningkat kebutuhan untuk menggunakan TABK untuk proses audit bisa dilakukan lebih efektif dan efisien oleh sebab itu semakin banyak klien yang menggunakan sistem informasi berbasis IT, maka akan berpengaruh pada penggunaan audit sistem informasi pada KAP yang bersangkutan.

Pada penelitian ini akan difokuskan pada salah satu teknik audit berbasis komputer (TABK) yaitu teknik data mining sehingga variabel-variabel yang akan diteliti sesuai dengan kerangka pikir.

Maka berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER (TABK) OLEH AUDITOR”**.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah umur KAP berpengaruh positif terhadap penggunaan TABK?
2. Apakah kebutuhan, dorongan dan kesadaran berpengaruh positif terhadap penggunaan TABK?
3. Apakah pengetahuan atau pendidikan khusus dari personalia berpengaruh positif terhadap penggunaan TABK?
4. Apakah petunjuk, aturan, SPAP/PSA berpengaruh positif terhadap penggunaan TABK?
5. Apakah kemampuan teknik audit sistem informasi berpengaruh positif terhadap penggunaan TABK?
6. Apakah jumlah klien yang menggunakan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kebutuhan, dorongan, dan kesadaran KAP?

7. Apakah kebutuhan, dorongan dan kesadaran KAP berpengaruh positif terhadap pengetahuan dan pendidikan khusus dari personalia KAP?
8. Apakah kebutuhan, dorongan, dan kesadaran KAP berpengaruh positif terhadap petunjuk dan aturan SPAP/PSA?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh umur KAP terhadap penggunaan TABK.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebutuhan, dorongan dan kesadaran terhadap penggunaan TABK.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan pendidikan khusus dari personalia terhadap penggunaan TABK
4. Untuk mengetahui pengaruh petunjuk, aturan, SPAP/PSA terhadap penggunaan TABK.
5. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik audit sistem informasi terhadap penggunaan TABK.
6. Untuk mengetahui pengaruh jumlah klien yang menggunakan sistem informasi terhadap kebutuhan, dorongan dan kesadaran KAP.
7. Untuk mengetahui pengaruh kebutuhan, dorongan dan kesadaran KAP terhadap pengetahuan dan pendidikan khusus dari personalia KAP.
8. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan pendidikan khusus dari personalia KAP terhadap petunjuk dan aturan SPAP/PSA.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

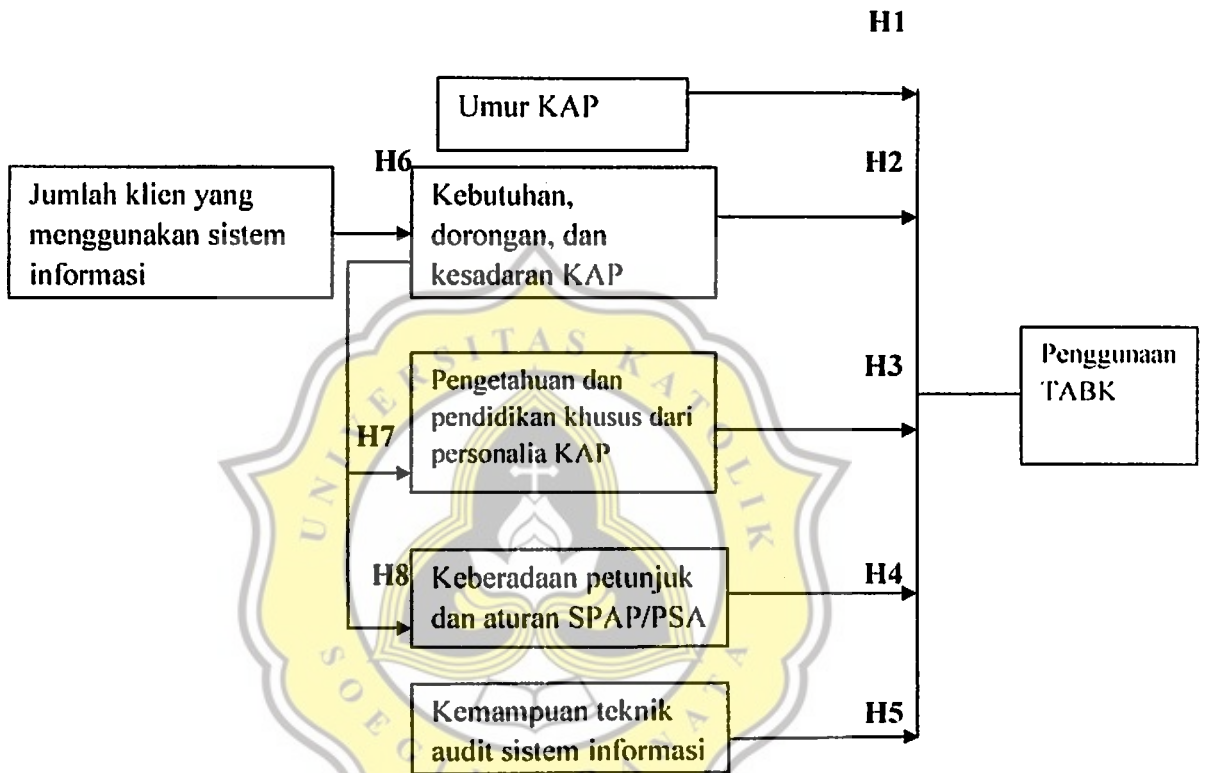
- a) Bagi pihak KAP :

Sebagai masukan dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan TABK pada KAP khususnya di Semarang.

- b) Bagi penelitian berikutnya :

Sebagai referensi dan bahan masukan bagi penelitian serupa di masa mendatang.

1.5. KERANGKA PIKIR



Gambar 1.1. Kerangka Pikir Penelitian